

**ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA LOKAL DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Industri Kreatif Batik Gabovira Kemiling, Bandar Lampung)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

RIKHA WIDIA NINGRUM

NPM : 1651010499

JURUSAN : EKONOMI SYARI'AH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441H / 2020 M

**ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA LOKAL DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(STUDI PADA INDUSTRI KREATIF BATIK GABOVIRA KEMILING,
BANDAR LAMPUNG)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

Rikha Widia Ningrum

NPM : 1651010499

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Dr. Erike Anggraeni, M.E.,Sy

Pembimbing II : Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak.,Akt

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H / 2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya industri kecil dan kreatif dimasyarakat akan dapat menggulirkan perekonomian masyarakat karena kekuatan ekonomi nasional muncul dan tumbuh ditengah-tengah masyarakat. Industri kreatif tidak bisa dilihat dari konteks ekonomi saja, tetapi dari dimensi budaya juga. Industri kreatif merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplotasi daya kreasi dan daya cipta individu. Industri kreatif Gabovira merupakan suatu destinasi yang baik untuk para pengunjung yang menyukai atau interest dibidang kebudayaan. Batik Gabovira merupakan karya nyata dari industri kreatif yang ada di kota Bandar Lampung, dengan penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung dan diluar kota Bandar Lampung. Hal ini menuai pro dan kontra saat industri kreatif Gabovira memberdayakan pengrajin batik di luar kota Bandar Lampung, disisi lain kota Bandar Lampung mempunyai pengrajin batik yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masal adalah: Bagaimana pengembangan industri kreatif di Gabovira terhadap penyerapan tenaga kerja lokal; bagaimana pengembangan industri kreatif di Gabovira terhadap penyerapan tenaga kerja lokal dalam perspektif ekonomi islam. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana pengembangan industri kreatif di Gabovira terhadap penyerapan tenaga kerja lokal; Untuk mengetahui bagaimana pengembangan industri kreatif di Gabovira terhadap penyerapan tenaga kerja lokal dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi.

Hasil analisis data adalah Pengembangan industri kreatif batik Gabovira yang dilakukan dapat dilihat dari segi produk yang dihasilkan, produksi yang dilakukan, penjualan dan prosesnya serta tenaga kerja di industri kreatif batik Gabovira. Dari produk industri kreatif Gabovira mampu menghasilkan produk yang berbeda-beda serta memiliki banyak jenisnya, yang dimana produksinya dilakukan di Kota Bandar Lampung dan di luar Kota Bandar Lampung tepatnya di Pekalongan Jawa Tengah. Proses penjualan melalui *e-commerce* (instagram, WatsApp, Shopee, dll) dan juga proses penjualannya dilakukan dengan mengkontrak suatu lokasi yang ada diberbagai Mall. Sehingga penyebaran batik dapat dilakukan secara merata. Tenaga kerja yang bekerja diindustri kreatif Gabovira tidak hanya masyarakat pada umumnya, mereka juga merekrut beberapa tenaga kerja dari masyarakat yang berkebutuhan khusus (tuna rungu dan tuna wicara) dan dari ibu rumah tangga (IRT). Kerjasama tenaga kerja industri kreatif Gabovira yaitu dengan Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung yang didalamnya terdapat pemagangan dalam negri dan pemagangan mandiri.

Kata Kunci : Industri Kreatif, Penyerapan Tenaga Kerja Lokal Dan Ekonomi Islam

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rikha Widia Ningrum
NPM : 1651010499
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pengembangan Industri Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Kreatif Batik Gabovira Kemiling, Bandar Lampung)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian, surat pernyataan inii saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 26 Juni 2020

Penulis,

Rikha Widia Ningrum

NPM. 1651010499



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Industri Kreatif Terhadap Penyerapan
Tenaga Kerja Lokal Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada
Industri Kreatif Batik Gabovira Kemiling, Bandar Lampung).

Nama : Rikha Widia Ningrum

NPM : 1651010499

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Erike Anggraeni, M.E.,Sy

Rosyadlina, S.E.,M.S.Ak.,Akt

NIP. 198208082011012009

NIP. 198710182018012001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syaria'ah

Madnasir, S.E., M.S.I.

NIP. 19750424200212100



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA LOKAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Industri Kreatif Batik Gabovira Kemiling, Bandar Lampung)”** disusun oleh, **RIKHA WIDIA NINGRUM**, NPM : 1651010499 program studi **EKONOMI SYARIAH**, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 22 Juni 2020**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

(.....)

Sekretaris : Yeni Susanti, S.Pd., M.A

(.....)

Penguji I : Any Eliza, S.E., M.Ak

(.....)

Penguji II : Dr. Erike Anggraeni, M.E., Sy

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.

NIP.198 008012003121001

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (٣٩)

Artinya : “Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.

“(Q.S: An-Najm (53): 39)”¹



¹ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan terjemahan, (Bandung: Sygma Examedua Arkanleema), h.250

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada :

1. Orang tuaku Mama Yohana dan Papa Irwan Susanto (alm) yang selalu memberikan semangat, cinta, kasih yang tulus, dan selalu mendoakan penulis. Berkat pengorbanan jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan sampai terselesaikannya skripsi ini. Doa tulus mama kepada Allah untuk putrinya disetiap sujud panjangnya. Terimakasih telah memberikan pendidikan terbaik untuk putrimu hingga sarjana. Semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rizki dan keberkahan umur kepada mama serta dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakak yang aku sayangi Refy Nikita Irwana yang selalu memberi dukungan, nasehat dan bantuan dalam segala hal serta turut mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Serta adikku Rizky Tegar Pangestu, sepupu dan keponakan yang selalu kurindukan dan yang selalu menghiburku dengan tawa candanya. Semoga Allah membalas dengan keridhoan yang luar biasa.
3. Saudara-saudaraku momo, oom, ibu dan bule ku terimakasih untuk motivasi yang selalu diberikan tiada hentinya agar aku selalu semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah selalu melindungi kalian.

4. Kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah kelas G angkatan 2016 terkhusus sahabatku Kusniawan, Vinka, Eka, Retno, Miftah, Alek, Asri, Dwi, Ranadya, Ina, Yuliana, Iin, Ali, Roni, Ria, Mute, dan Nando terimakasih untuk do'a, dukungan, semangat, motivasi serta bantuan yang telah kalian berikan.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan lampung tempat saya menimba ilmu pengetahuan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rikha Widia Ningrum lahir di Tanjung Karang, 04 September 1997. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan bapak Irwan Susanto (Alm) dan ibu Yohana. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. TK Aisyah 2 Kedaton, Kota Bandar Lampung pada tahun 2002.
2. SD Negeri 1 Surabaya, Kedaton, Kota Bandar Lampung pada tahun 2003-2009.
3. SMP PGRI 6 Bandar Lampung pada tahun 2009-2012.
4. SMK Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2012-2015.
5. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Pengembangan Industri Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Kreatif Batik Gabovira Kemiling, Bandar Lampung)”.

Penulis skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Madnasir, S.E., M.S.Si. Selaku ketua jurusan prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. Selaku dosen UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
4. Rosydalina Putri, S.E., M.A.Ak., Akt. Selaku dosen UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.

5. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak sekali ilmu kepada penulis.
6. Pemimpin dan karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan data, referensi dan lain-lain.
7. Bapak Gatot Kartiko selaku pemilik industri kreatif Gabovira dan seluruh karyawan yang membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis dalam menulis skripsi. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini akan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 26 Juni 2020

Penulis,

Rikha Widia Ningrum

NPM. 1651010499

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
H. Metode Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Kajian Teori	21
1. Industri Kreatif	21
2. Tinjauan tentang Tenaga Kerja	41
3. Prinsip-prinsip Ekonomi Dalam Islam	63
B. Peneliti Terdahulu	66
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	69
A. Gambaran Umum Kecamatan Kemiling	69
1. Kondisi Wilayah	69
2. Kondisi Demografi Kelurahan Beringin Raya	71
3. Kondisi Sosial Ekonomi di Kelurahan Beringin Raya	73
B. Gambaran Umum Industri Kreatif Gabovira	75
1. Sejarah Gabovira	75
2. Visi dan Misi Gabovira	78
3. Job Discription Gabovira	78
C. Struktur Organisasi Gabovira	83
D. Deskripsi Data Penelitian	85
1. Produk Batik Gabovira	87
2. Produksi Industri Kreatif Gabovira	91
3. Proses dan Penjualan Batik Gabovira	93
4. Tenaga Kerja	95
BAB IV ANALISIS DATA	101
A. Pengembangan Industri Kreatif di Gabovira Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal	101
1. Pengembangan Industri Kreatif	101
2. Penyerapan Tenaga Kerja Lokal	104

B. Pengembangan Industri Kreatif di Gabovira Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Islam	111
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Perusahaan Industri Kreatif di Kota Bandar Lampung	6
2. Jumlah Penduduk Kelurahan Beringin Raya	72
3. Penduduk Kelurahan Beringin Raya Berdasarkan Suku Bangsa	73
4. Penduduk Kelurahan Beringin Raya Berdasarkan Tingkat Pendidikan	74
5. Data Item Tapis	87
6. Data Item Batik Tulis	87
7. Data Item Kemeja Batik	89
8. Data Item Kerjasama Bersama Industri Kreatif Gabovira Kota Bandar Lampung	90
9. Data Tenaga kerja Industri Kreatif Gabovira	99



DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Peta Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	71
2. Struktur Organisasi Industri Kreatif Gabovira di Kota Bandar Lampung	83
3. Struktur Organisasi Industri Kreatif Gabovira di Pekalongan, Jawa Tengah	84
4. Grafik Tenaga Kerja Industri Kreatif Tahun 2018-2020	85
5. Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2020	86
6. Skema Produksi Industri Kreatif Gabovira	91
7. Pendapatan Industri Kreatif Gabovira Tahun 2017-2019	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sk Seminar Proposal

Lampiran 2. Sk Pembimbing

Lampiran 3. Surat Pra Riset

Lampiran 4. Surat Riset

Lampiran 5. Blanko Bimbingan

Lampiran 6. Kerangka Wawancara

Lampiran 7. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dari skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi si pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kekeliruan tersebut diperlukan adanya pembahasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dengan harapan si pembaca memperoleh gambaran yang jelas dan lugas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah **“ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA LOKAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Industri Kreatif Batik Gabovira Kemiling, Bandar Lampung)”**. Untuk menghindari kesalahpahaman dan memahami maksud dari judul skripsi, terlebih dahulu penegasan dari istilah-istilah pada judul skripsi ini. Adapun istilah yang dimaksud adalah :

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya).¹

¹WJS. Poerwa Darminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 1976, h.731

2. Pengembangan

Pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan.² Dan lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).³ Dari uraian diatas pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.

3. Industri Kreatif

Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan keterampilan, kreativitas, dan bakat yang dimiliki individu dalam menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan. Industri ini akan berfokus untuk memberdayakan daya cipta dan daya kreasi suatu individu.⁴

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.⁵

²Departemen Pendidikan Nasional, h.538

³ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), h.53

⁴Definisi Industri Kreatif menurut Departemen Perdagangan RI tahun 2009

⁵Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan Cetakan IV* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h.71

5. Tenaga Kerja Lokal

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 2 Tahun 2018 bahwa tenaga kerja lokal selanjutnya disingkat dengan TKL adalah tenaga kerja yang berasal dari Kabupaten Jember yang dibuktikan dengan kartu tanda penduduk dan atau kartu keluarga. Tenaga kerja lokal adalah tenaga kerja asli berasal Indonesia dan warga negara Indonesia.⁶

6. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Alquran dan Sunnah.⁷

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul “Analisis Pengembangan Industri Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal (studi pada Industri Kreatif Batik Gabovira di Kemiling, Bandar Lampung) ada beberapa alasan yang akan penulis kemukakan sehingga terdorong untuk memahami dan meneliti permasalahan ini diantaranya yaitu :

1. Secara Objektif

Sektor industri kreatif telah berhasil menyumbang Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) disuatu daerah meningkat. Dengan adanya industri

⁶ Peraturan Daerah Kabupaten Jember (online), tersedia di <https://kabjember.jdih.jatimprov.go.id/>

⁷ Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam (p3EI) Universitas islam indonesia yogyakarta, *ekonomi islam*, jakarta: rajawali pers, 2013, h.19

kreatif maka dapat menyerap tenaga kerja lokal. Industri kreatif yang ada di kota Bandar Lampung yaitu Gabovira. Gabovira telah menjadi salah satu pusat oleh-oleh di kota Bandar Lampung. Dengan memiliki karyawan sejumlah 31 orang, dimana 11 orang yang berada di toko Gabovira serta 20 orang lainnya sebagai pengrajin industri kreatif batik tulis yang dilakukan oleh Ibu rumah tangga yang bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung.

2. Alasan Subjektif

- a. Pembahasan dan permasalahan terkait materi ini sangat menarik untuk diteliti dan dipelajari, sehingga nantinya penulis dapat berbagi pemikiran atau gagasan dari pada hasil penelitian ini seperti pembaca maupun pihak-pihak lainnya terkait dengan pengembangan industri kreatif di batik Gabovira ini.
- b. Bagi penulis banyaknya sumber baik dari primer maupun sekunder dan jurnal terkait penelitian ini, sehingga memutuskan penulis untuk mencoba mendalami dan meneliti permasalahan ini untuk menyelesaikan skripsi.

C. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya industri kecil dan kreatif dimasyarakat akan dapat menggulirkan perekonomian masyarakat karena kekuatan ekonomi nasional muncul dan tumbuh ditengah-tengah masyarakat. Industri kreatif tidak bisa dilihat dari konteks ekonomi saja, tetapi dari dimensi budaya juga. Karena

strategi kebudayaan sangat menentukan arah perkembangan industri kreatif potensi industri kreatif dan usaha mikro kecil merupakan peluang untuk mengembangkan kemandirian pangan suatu daerah berbasis pangan lokal. Industri kreatif adalah suatu industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.⁸

Pada tahun 2012, geliat industri kreatif di Indonesia semakin menunjukkan perkembangan yang signifikan. Bahkan sekarang ini sebagian orang mulai memprediksikan pertumbuhan industri kreatif bisa melonjak cukup tinggi yakni hingga mencapai tiga kali lipat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini dapat kita lihat dari pertumbuhan industri kreatif yang semakin hari semakin aktif, sehingga penyerapan tenaga kerja serta kapasitas daya cipta di negara kita mulai merangkak naik dan memberikan dampak yang cukup positif bagi perkembangan ekonomi di Indonesia.⁹

Industri kreatif merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan

⁸ Fitri Rahmawati, “*Pengembangan Industri Kreatif Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Singkong*”. Universitas Negeri Yogyakarta, Jurusan PTBB FT UNY, 21 November 2009, h.131

⁹ Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hayat, *Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu* (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu), Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, Vol.2 No.2, h.282

daya cipta individu. Konsep industri kreatif telah menarik perhatian para peneliti bidang ekonomi selama dua dekade terakhir. Industri kreatif diindikasikan sebagai bidang yang paling menjanjikan dalam aktivitas perekonomian pada negara maju karena potensi kontribusi yang dimilikinya terhadap kesejahteraan dan penciptaan lapangan kerja. Aktivitas industri kreatif di negara maju tergantung pada kreativitas individu, keterampilan dan bakat. Faktor-faktor itulah yang menjadi indikator utama yang menjadikan negara maju menghasilkan output yang lebih memiliki *intelektual property* dibandingkan negara-negara berkembang yang lebih berorientasi pada barang dan jasa material. Permintaan output yang memiliki tertentu dan individu. Hal ini yang menjadi indikator utama didalam meningkatkan pendapatan per kapita di negara maju.¹⁰ Salah satu upaya untuk meningkatkan tenaga kerja serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah pembangunan dalam sektor industri kreatif.

Jumlah perusahaan industri kreatif di Kota bandar Lampung tahun 2016 yaitu sebagai berikut:¹¹

Tabel 1
Jumlah Perusahaan Industri Kreatif di Kota Bandar Lampung Tahun 2016

No	Sub Sektor	Jumlah	Persentase
1.	Arsitektur	108	0,30
2.	Desain Interior	6	0,02
3.	Desain Komunikasi Visual	2	0,01

¹⁰Dina mellita dan Deni Erlansyah, *Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Urban di Kota Palembang*, Jurusan Ekonomi, Universitas Bina Dharma, h.3-4

¹¹Badan Pusat Statistik, diakses pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 13.41

4.	Desain Produk	156	0,43
5.	Film/animasi dan Video	5	0,01
6.	Fotografi	272	0,75
7.	Kriya	2.819	7,81
8.	Kuliner	26.118	72,32
9.	Musik	281	0,78
10.	Fasion	5.370	14,87
11.	Aplikasi dan Game Developer	55	0,15
12.	Penerbitan	692	1,92
13.	Perikanan	18	0,05
14.	Televisi dan Radio	21	0,06
15.	Seni Pertunjukan	104	0,29
16.	Seni Rupa	86	0,24
		36.113	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung

Terlihat dari sub sektor industri kreatif di Kota Bandar Lampung di atas, bahwa sektor kuliner merupakan industri kreatif terbanyak di Kota Bandar Lampung, yaitu sebanyak 26.118 atau 72,32 persen (%) dari total industri kreatif. Kemudian sub sektor terbesar kedua yaitu sektor fashion sebanyak 5.370 atau 14,87 persen (%) dari total industri kreatif, dan selanjutnya sub sektor terbesar ketiga yaitu kriya sebanyak 2.819 atau 7,81 persen (%) dari total industri kreatif di Kota Bandar Lampung.

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi kreatif digerakkan oleh kapitalisasi kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan produk atau jasa dengan kandungan kreatif. Istilah ekonomi kreatif memang masih relatif baru. Secara umum dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif adalah sistem kegiatan manusia yang berkaitan dengan kreasi, produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa

yang bernilai kultural, artistik, estetika, intelektual dan emosional bagi para pelanggan di pasar.

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung untuk pembangunan ekonomi yang biasa dilakukan oleh negara berkembang dengan tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi secara merata di setiap tempat dan juga daerah. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.¹²

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja karena alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan, sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl : 16:97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan

¹²Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan Cetakan IV* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h.71

kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Menurut ekonomi Islam, tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas.¹³ Termasuk semua jenis kerja yang fisik maupun pikiran. Tenagakerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasikan oleh manusia dan diolah oleh buruh.

Industri kreatif Gabovira merupakan suatu destinasi yang baik untuk pengunjung yang menyukai atau interest dibidang kebudayaan kerana tempat ini pengunjung bisa merasakan nuansa yang khas dari Kota Bandar Lampung yaitu corak batik khas Lampung yang tidak akan ditemukan dikota manapun selain di Lampung. Pada awalnya nama Gabovira dibuat untuk merek sebuah tas namun usaha dibidang tas kurang berjalan dengan baik, sehingga nama Gabovira digunakan untuk merek batik sebagai alternatif usaha selanjutnya.

Industri Sejarah awal nama Gabovira ini diambil dari nama keluarga yaitu Gatot (bapak pemilik batik Gabovira), Debora (sang istri pemilik batik Gabovira), Jelvi dan Raga (anak pemilik batik Gabovira). Gabovira ini sudah berdiri sejak 25 Februari 2000 yang didirikan oleh Bapak Gatot Kartiko. Didalam usaha kerajinan Gabovira terdapat banyak hasil kerajinan diantara lain kaos tapis,

¹³NurulHuda, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h.24

baju jadi batik, kain batik, seragam atau stelan, sajadah motif tapis dan juga aksesoris. Pada awalnya Pak Gatot menawarkan batik Pekalongan yang dijinjingnya itu, seiring perkembangan waktu beliau mendapat inovasi dalam pembuatan batik dan membuat batik dengan ciri khas batik Lampung. Ciri khas dari batik Gabovira yaitu kainnya bermutu tinggi seperti katun, sutra alat tenun mesin dan sutra bukan alat tenun mesin. Pada tahun 2012 batiknya dikenakan oleh para Menteri dalam event nasional, dari situlah mulai batik Gabovira dikenal oleh masyarakat luas. Banyak tamu dari luar negeri pergi ke Indonesia tepatnya di Bandar Lampung untuk membeli batik Gabovira.¹⁴

Ini yang dinamakan era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas yang populer dengan sebutan industri kreatif atau ekonomi kreatif yang digerakkan oleh sektor industri yang bersangkutan dibidangnya. Industri kreatif sendiri merupakan pengembangan konsep berdasarkan modal kreativitas yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Industri kreatif batik Gabovira memproduksi hasil batik sendiri yang di kerjakan oleh para Ibu Rumah Tangga yang berjumlah 20 orang sebagai pekerja batik tulis khas Kota Bandar Lampung yang didesain oleh Bapak Gatot selaku pemilik industri kreatif batik Gabovira. Tak hanya itu di industri kreatif

¹⁴Hasil wawancara bersama Bapak Gatot pada tanggal 14 Januari 2020 Pukul 10.22

Gabovira ini memperkerjakan orang berkebutuhan khusus untuk di training lalu kemudian dipekerjakan di industri kreatif ini.¹⁵

Perbandingan industri kreatif batik Gabovira dengan industri kreatif lainnya ini terletak pada produk yang dihasilkan dari industri kreatif tersebut. Industri batik Gabovira membuat produk berupa baju batik khas Lampung serta kain batik tulis khas Lampung. Sedangkan jika dibandingkan dengan Ninda Tapis Lampung, produk yang dihasilkan oleh Ninda Tapis Lampung lebih condong kepada hasil tapis Lampung dan sulam usus Lampung. Jadi dapat dikatakan hasil produksi industri kreatif antara batik Gabovira dan Ninda Tapis Lampung berbeda. Alasan penulis memilih industri kreatif batik Gabovira sebagai objek penelitian karena industri kreatif ini termasuk industri kreatif yang cukup besar dibandingkan dengan industri kreatif sejenis yang ada di kota Bandar Lampung. Desain yang ada di industri kreatif Gabovira semuanya merupakan hasil karya dari pemilik industri kreatif batik Gabovira yaitu pak Gatot. Gabovira juga telah bekerja sama dengan Dinas Tenaga kerja dan Dinas Pemda. Serta batik Gabovira ini sudah menjadi salah satu pusat oleh-oleh khas kota Bandar Lampung.

Batik Gabovira merupakan bentuk nyata dari industri kreatif yang ada di Bandar Lampung, dengan penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung dan luar Bandar Lampung. Hal tersebut menuai pro dan kontra saat Batik Gabovira memberdayakan pengrajin batik dari luar daerah Bandar Lampung, di sisi lain

¹⁵Hasil wawancara bersama Bapak Gatot pada tanggal 14 Januari 2020 Pukul 11.15

Kota Bandar Lampung menghasilkan kerajinan batik yang berkualitas. Maka dari itu peneliti mengangkat sebuah judul **“ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA LOKAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Industri Kreatif Batik Gabovira Kemiling, Bandar Lampung)”**.

D. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, penulis menetapkan batasan masalah pada perkembangan industri kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja lokal (studi pada batik Gabovira, kemiling). Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti oleh penulis, dan agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara fokus, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan industri kreatif di Gabovira terhadap penyerapan tenaga kerja lokal.
2. Pengembangan industri kreatif di Gabovira terhadap penyerapan tenaga kerja lokal dalam perspektif ekonomi Islam.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan industri kreatif di Gabovira terhadap penyerapan tenaga kerja lokal?

2. Bagaimana pengembangan industri kreatif di Gabovira terhadap penyerapan tenaga kerja lokal dalam perspektif ekonomi Islam?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan industri kreatif di Gabovira terhadap penyerapan tenaga kerja lokal.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan industri kreatif di Gabovira terhadap penyerapan tenaga kerja lokal dalam perspektif ekonomi Islam.

G. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai pengembangan industri kreatif yang dilakukan oleh industri batik Gabovira di Kemiling guna mengetahui apa saja yang mendorong kelangsungan untuk pengembangan industri kreatif ini. Selain itu, dapat memberikan pengetahuan dan membuka pemikiran bagi masyarakat sekitar bahwa untuk mengembangkan industri kreatif ini dapat membantu perekonomian. Serta dapat memberikan informasi dalam khasanah ekonomi Islam khususnya dan menambah literatur mengenai hal tersebut bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, lingkungan

masyarakat Lampung maupun di luar Provinsi Lampung khususnya kepada pengusaha industri kreatif batik Gabovira.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, bagi para pelaku ekonomi, dan akademisi terkait dengan pemahaman pengembangan industri kreatif di batik Gabovira Kemiling, Kota Bandar Lampung sehingga dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan sumber daya manusia agar bisnis dapat berjalan lancar dan terus berkembang.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali sesuatu yang telah ada, yang kemudian diuji untuk kebenarannya yang masih diragukan. Pengertian lain dari metode penelitian yaitu suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat tercapai hasil yang optimal.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.¹⁶

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), h.8

Metodologi penelitian adalah cara evaluasi, analisis dan seleksi berbagai alternatif, cara atau teknik. Metode ilmiah adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan. Metode penelitian merupakan sub bagian perencanaan usulan penelitian. Rencana penelitian harus logis, diikuti unsur-unsur yang urut, konsistensi dan operasional, menyangkut bagaimana penelitian tersebut akan dijalankan.¹⁷

Adapun penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian yang sifat deskriptif kualitatif, penelitian tentang “Analisis Pengembangan Industri Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal”. Berikut ini adalah hal-hal yang terkait dengan metode penelitian yang akan digunakan dalam meneliti permasalahan ini :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif atau Naturalistik adalah penelitian yang dilakukan dengan kondisi objek yang dialami, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna generalisasi.¹⁸

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), h.11

¹⁸Dr. Hj. Sedarmayanti, M. Pd., Drs. Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, 2002, h.33

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data data jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetic dan klinis. Penelitian survai biasanya termasuk dalam penelitian ini.¹⁹

Dari berbagai data baik primer maupun sekunder yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis yang berkaitan dengan “Analisis Pengembangan Industri Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal (studi pada Industri Batik Gabovira Kemiling, Bandar Lampung).

3. Sumber Data

Dalam mengerjakan penelitian ini, penelititi mengumpulkan informasi atau data dengan cara membaca, mengutip dan menyusun berdasarkan dari data-data yang di temukan dan di peroleh. Dalam penulisan penelitian ini data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

¹⁹Drs. Cholid Narbuko, Drs.H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2012, h.44

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.²⁰ Dari penelitian ini, data primer yang di ambil adalah wawancara dengan pemilik langsung Batik Gabovira.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada atau diperoleh dari sumber internal maupun eksternal.²¹ Dalam penelitian ini sumber data sekunder bisa diambil dari literature, bacaan, buku buku dan jurnal peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode Observasi atau pengamatan langsung adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses

²⁰Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h.26

²¹M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2000, h.82

kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²²

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi atau pengamatan secara langsung pada Industri Kreatif batik Gabovira.

b. Wawancara

Metode Wawancara atau Interview adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview, yaitu tanya jawab terarah untuk mengumpulkan data yang relevan saja.²³

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pemilik langsung industri kreatif batik Gabovira.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.²⁴ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, dan lainnya sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas yang berisi mengenai segala bentuk kegiatan pengembangan industri kreatif batik Gabovira.

²²Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, h.60

²³Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, h.19.

²⁴Husain Husman, *Metodelogi Penelitian Sosial*(Jakarta : Bumiaksara, 1996), h.6

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif atau Naturalistik dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kondisi objek yang alami, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna dari generalisasi.²⁵

Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data jadi yang ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetic dan klinis. Penelitian survai biasanya termasuk dalam penelitian ini.²⁶ Metode ini digunakan sebagai analisis dari berbagai literatur atau sumber data yang sudah dikumpulkan berkaitan dengan Analisis Pengembangan Industri Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada industri kreatif batik Gabovira Kemiling, Bandar Lampung).

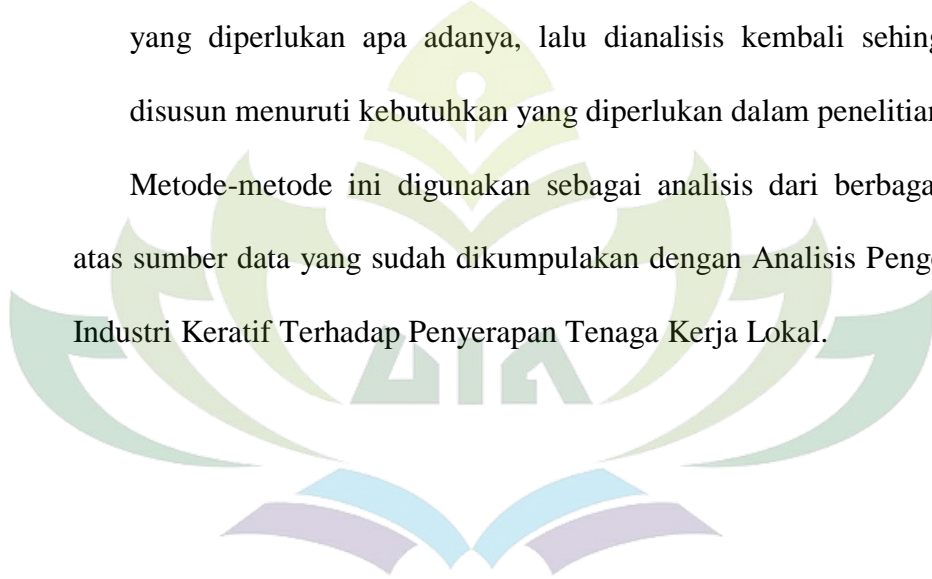
²⁵Dr. Hj. Sedarmayanti, M.Pd., Drs. Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, 2002, h.33

²⁶Drs. Cholid Narbuko, Drs.H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2012, h.44

Setelah data yang terkumpul dianalisa, maka penulis mendeskripsikan data tersebut dengan menggunakan sebagai berikut :

- a. Metode deduktif, yaitu penulis menggunakan kaidah-kaidah atau pendapat-pendapat yang bersifat umum kemudian dibahas dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Metode deskriptif analitik, yaitu dengan jalan mengemukakan data-data yang diperlukan apa adanya, lalu dianalisis kembali sehingga dapat disusun menurut kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian ini.

Metode-metode ini digunakan sebagai analisis dari berbagai literatur atas sumber data yang sudah dikumpulkan dengan Analisis Pengembangan Industri Keratif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Industri Kreatif

a. Pengertian Industri Kreatif

Ekonomi kreatif atau bisa di sebut industri kreatif merupakan suatu industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. dalam hal ini, industri kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi, dan bisa di artikan konsep ekonomi yang menitikberatkan pada pengoptimalan informasi dan kreativitas, mengandalkan gagasan inovasi sertaketersediaan sumberdaya sebagai faktor produksi utama menjalankan kegiatan ekonomi. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan proses teknologi dari tradisional menjadi beralih ke proses modern, perubahan penggunaan-penggunaan sumbedaya alam beralih ke

sumber daya manusia, dan perubahan industri dari manufaktur menjadi jasa berkembang menjadi industri kreatif.²⁷

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau berkreasi. Memiliki kreativitas berarti kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru untuk menemukan cara-cara baru dalam memecakan persoalan dan menghadapi peluang. Kreativitas bukan hanya sekedar keberuntungan tetapi merupakan kerja keras yang disadari.²⁸

b. Industri Kreatif Menurut Para Ahli

Banyaknya pemahaman mengenai industri kreatif kemudian membuat kita kurang memahami secara mendalam teori-teori terkait industri kreatif itu sendiri. Pada dasarnya terdapat lima teori mengenai industri kreatif, diantaranya adalah teori menurut John Howkins, Dr. Richard Florida, Robert Lucas, Alvin Toffler, serta menurut visi pemerintah Indonesia.

1) Teori Ekonomi Kreatif menurut John Howkins

Istilah Ekonomi Kreatif pertama kali diperkenalkan oleh tokoh bernama John Howkins, penulis buku "*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*". Jhon Howkins adalah seorang

²⁷ Dinna Mellita, Deni Erlansyah, "Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Ur ban D Kota Palembang" (Seminar Nasional 8 Call Paper, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatham, Palembang 2009), h. 3.

²⁸ Suryana, Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.

yang multi profesi. Selain sebagai pembuat film dari Inggris ia juga aktif menyuarakan ekonomi kreatif kepada pemerintah Inggris sehingga dia banyak terlibat dalam diskusi-diskusi pembentukan kebijakan ekonomi kreatif di kalangan pemerintahan negara-negara Eropa. Menurut definisi Howkins, Ekonomi Kreatif adalah kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah Gagasan. Benar juga, esensi dari kreatifitas adalah gagasan. Bayangkan hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang sangat layak. Gagasan seperti apakah yang dimaksud? Yaitu gagasan yang orisinal dan dapat diproteksi oleh HKI. Contohnya adalah penyanyi, bintang film, pencipta lagu, atau periset mikro biologi yang sedang meneliti varietas unggul padi yang belum pernah diciptakan sebelumnya.²⁹

2) Teori Industri Kreatif Menurut Dr. Richard Florida

Adalah seorang Doktor dibidang Ekonomi, Dr. Richard Florida dari Amerika, penulis buku "The Rise of Creative Class" dan "Cities and the Creative Class" memperkenalkan tentang industri kreatif dan kelas kreatif di masyarakat (Creative Class). Florida sempat mendapat kritik, bila ada kelompok tertentu dilingkungan sosial yang memiliki kelas tersendiri, apakah ini terkesan elit dan

²⁹ Anggraini, Nenny, 2008. "Industri Kreatif", Jurnal Ekonomi Desember 2008 Volume XIII No. 3, h. 144-151.

eksklusif? Tidak juga. Justru menurut Florida, ia menghindari kesan tersebut karena gejala dari istilah-istilah sebelumnya seperti Knowledge Society yang dinilai elitis. Menurut Florida "Seluruh umat manusia adalah kreatif, apakah ia seorang pekerja di pabrik kacamatan atau seorang remaja digang senggol yang sedang membuat musik hip-hop. Namun perbedaannya adalah pada statusnya (kelasnya), karena ada individu-individu yang secara khusus bergelut dibidang kreatif dan mendapat faedah ekonomi secara langsung dari aktivitas tersebut. Tempat-tempat dan kota-kota yang mampu menciptakan produk-produk baru yang inovatif tercepat akan menjadi pemenang kompetisi di era ekonomi ini".³⁰

3) Teori Industri Kreatif Menurut Robert Lucas

Adalah pemenang Nobel dibidang ekonomi, mengatakan bahwa kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kota atau daerah dapat dilihat dari tingkat produktifitas klaster orang-orang bertalenta dan orang-orang kreatif atau manusia-manusia yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya.³¹

³⁰*Ibid*, h. 145

³¹*Ibid*, h. 146

4) Teori Industri Kreatif Menurut Alvin Toffler`

Teori Alvin Toffler menyatakan bahwa gelombang peradaban manusia itu dibagi menjadi tiga gelombang. Gelombang pertama adalah abad pertanian. Gelombang kedua adalah abad industri dan gelombang ketiga adalah abad informasi. Sementara ini Toffer baru berhenti disini. Namun teori-teori terus berkembang, saat ini peradaban manusia dengan kempetisi yang ganas dan globalisasi, masuklah manusia pada era peradaban baru yaitu Gelombang ke-4. Ada yang menyebutnya sebagai. Knowledge-based Economy ada pula yang menyebutnya sebagai ekonomi berorientasi pada kreativitas.³²

c. Klasifikasi Industri Kreatif

Klasifikasi industri kreatif menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia 2008 menetapkan bahwa di Indonesia terdapat 14 subsektor industri kreatif yang meliputi:

1) Periklanan

Periklanan yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi dan produksi iklan, antara lain: riset pasar, perencanaan komunikasi iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan,

³²*Ibid*, hlm. 150-151

promosi, kampanye relasi publik, tampilan iklan di media cetak dan elektronik.

2) Arsitektur

Arsitektur yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan cetak biru bangunan dan informasi produksi antara lain: arsitektur taman, perencanaan kota, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, dokumentasi lelang, dll.

3) Pasar Barang Seni

Pasar barang seni yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi dan perdagangan, pekerjaan, produk antik dan hiasan melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan internet.

4) Kerajinan

Kerajinan yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi dan distribusi produk kerajinan antara lain barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, aksesoris, pandai emas, perak, kayu, kaca, porselin, kain, marmer, kapur, dan besi.

5) Desain

Desain yaitu kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, interior, produk, industri, pengemasan, dan konsultasi identitas perusahaan.

6) Fasion

Fasion yaitu kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fashion, serta distribusi produk fashion.

7) Video, Film dan Fotografi

Video, film dan fotografi yaitu kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi Video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video, film. Termasuk didalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron, dan exhibisi film.

8) Permainan Interaktif

Permainan interaktif yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi.³³

9) Musik

Musik yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, distribusi, dan ritel rekaman suara, hak cipta rekaman, promosi musik, penulis lirik, pencipta lagu atau musik, pertunjukan musik, penyanyi, dan komposisi musik.

³³ Mahmud Syarif, Ayu Azizah dan Ade Priyatna, *Analisis Perkembangan Dan Peran Industri Kreatif Untuk Menghadapi Tantangan Mea 2015*, hlm.28.

10) Seni Pertunjukan

Seni pertunjukkan yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha yang berkaitan dengan pengembangan konten, produksi pertunjukan, pertunjukan balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk tur musik etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan.

11) Penerbitan dan Percetakan

Penerbitan dan percetakan yaitu kegiatan kreatif yang terkait dengan dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita.

12) Layanan Komputer dan Piranti Lunak

Layanan komputer dan piranti lunak yaitu kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan komputer, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak & piranti keras, serta desain portal.

13) Televisi dan Radio

Televisi dan radio yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan, penyiaran, dan transmisi televisi dan radio.

14) Riset dan Pengembangan

Riset dan pengembangan yaitu kegiatan kreatif yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.³⁴

d. Arti Penting Industri Kreatif

Ada beberapa alasan mengapa industri kreatif perlu dikembangkan. Industri Kreatif perlu dikembangkan karena:

- 1) Memberikan kontribusi Ekonomi yang signifikan. Kontribusi Ekonomi yang dimaksud dalam hal ini ialah berupa PDB dan menciptakan lapangan pekerjaan ekspor.
- 2) Menciptakan iklim bisnis yang positif, misalnya yaitu dengan menciptakan lapangan usaha, memberi dampak bagi sektor lain.
- 3) Melakukan kegiatan pemasaran yang aktif.

³⁴ *Ibid*, hlm.29.

- 4) Membangun citra identitas Bangsa terutama pada orang asing atau pendatang baru yang biasa disebut turisme yang berkunjung keIndonesia. Misal dengan menunjukkan ikon nasional, membangun budaya, warisan budaya dan nilai lokal.
- 5) Berbasis kepada Sumber Daya yang terbaharukan seperti ilmu pengetahuan, kreativitas. Sebutan lain dari orang-orang yang tergabung dalam kegiatan ini adalah Green Community.
- 6) Menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa seperti ide dan gagasan yang menciptakan nilai.
- 7) Memberikan dampak sosial yang positif. Dampak sosial yang dimaksud yaitu berupa kualitas hidup, pemerataan kesejahteraan, peningkatan toleransi sosial.³⁵

e. Indikator Keberlangsungan Industri Kreatif

Indikator keberlangsungan industri kreatif menurut Deni Dwi Hartomo dan Malik Cahyadin adalah sebagai berikut:³⁶

1) Produksi

Tri Pracoyo dan Antyo Pracoyo mendefinisikan bahwa produksi sebagai suatu proses mengubah kombinasi bebagai

³⁵ Departement Perdagangan RI, 2008

³⁶ Deni Dwi Hartomo Malik Cahyadin, *Pemeringkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif di Kota Surakarta*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol.4 No.2 Desember 2013, h. 230

input menjadi output. Pengertian produksi tidak hanya terbatas sebagai proses pembuatan saja tetapi hingga pemasarannya.³⁷

Menurut Al-Syaibani sebagaimana bahwa usaha produktif (Al-Iktisaf) adalah usaha untuk menghasilkan harta melalui cara-cara diperbolehkan atau yang dihalalkan syariat.³⁸

Berproduksi merupakan ibadah, karena suatu aktivitas seorang muslim ketika ada perintah dari Allah SWT dan ada contoh dari Rasulullah SAW, maka aktivitas tersebut termasuk dalam kategori “Ibadah”. Sebagai seorang muslim, berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasi salah satu ilmu Allah yang telah diberikan manusia, sebagai mana Allah telah berfirman dalam surat An-Naba Ayat 11 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا (١١)

*Artinya :Dan kami menjadikan siang (sebagai) waktu mencari nafkah/penghidupan.*³⁹

Islam menganjurkan dan mendorong proses produksi mengingat pentingnya kedudukan produksi dalam menghasilkan sumber-sumber kekayaan.⁴⁰

³⁷ FORDEBI, ADESy. *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2016, h.249

³⁸ *Ibid*, h.250

³⁹ Departemen Agama RI, Q.S. An.Naba (78):11, h.583

⁴⁰ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012) h.66

2) Pasar dan Pemasaran

Pasar adalah tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang. Para ekonom mendeskripsikan pasar sebagai sekumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu.⁴¹

Menurut Djaslim S. Bahwa pasar adalah pelanggan potensial dengan kebutuhan dan keinginan tertentu yang bersedia dan mampu mengambil bagian dalam jual beli untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan.⁴²

Dalam Islam adanya kerelaan dalam jual beli tidak dapat dilihat sebab kerelaan berhubungan dengan hati, kerelaan dapat diketahui melalui dengan tanda-tanda lahirnya, tanda yang jelas menunjukkan kerelaan adalah ijab dan qobul, Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Janganlah dua orang jual beli berpisah, sebelum saling meridhoi (Riwayat Abu-Daud dan Tirmizi)”.⁴³

3) Manajemen dan Keuangan

⁴¹ Kotler & Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi 13, Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h.8

⁴² Nana Herdiana Abdurahman, *Manajemen Strategi Pemasaran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015) h.1-2

⁴³ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers) 2014, h.70

Mary Parker Foler mendefinisikan dari manajemen adalah sebagai suatu seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Stoner mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu definisi yang lebih kompleks dari suatu seni, bahwasanya manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁴⁴

Manajemen keuangan merupakan pengabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manager keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *provit* atau kemakmuran bagi para pemegang dsaham dan *sustainability* (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan.⁴⁵

Dalam islam manajemen keuangan dapat dilihat pada firman Allah surah Al-Baqarah ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ (٢٨٢)

⁴⁴ Isnaeni Rokhayati, *Perkembangan Teori Manajemen dan Pikiran Scieentific Management Hingga Era Moderen Suatu Tujuan Pustaka*, Jurnal ekonomi dan Bisnis, Vo.15 No.02, September 2014 h.3

⁴⁵ Irham Fahmi, *Manajemen Trategi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabet) 2014, h.208

*Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai atau waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya, dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menulisnya dengan benar.*⁴⁶

4) Kebijakan Pemerintah

Pemerintah yang dimaksud adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, hal ini keterkaitan dengan subtransi, maupun keterkaitan administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industri kreatif bukan hanya pembangunan industri, tapi juga mengikuti pembangunan ideologi, politik sosial dan budaya.⁴⁷

Islam membahas sebuah kebijakan pemerintah, sebagaimana Firman Allah SWT surah An-Nisa' Ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu, kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-bener beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*⁴⁸

5) Kondisi Ekonomi

⁴⁶ Departemen Agama RI, h.49

⁴⁷ Mauled Muelyono, *Op.Cit*, h.252

⁴⁸ Departemen RI, Q.S An-Nisa' (4):59, h.88

Menurut Syamsulbahri, diperlukan beberapa ketentuan sebagai dasar berpijak dan landasan bagi kerangka pembangunan ekonomi daerah, yaitu:⁴⁹

- a. Dilaksanakan berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan untuk mencapai kesejahteraan rakyat yang meningkat, merata dan berkeadilan.
- b. Berlandaskan pengembangan ekonomi daerah dan peran serta aktif masyarakat secara nyata dan konsisten.
- c. Menerapkan prinsip efisiensi yang didukung oleh peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan teknologi untuk memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan daya saing.
- d. Berorientasi pada perkembangan globalisasi ekonomi internasional dengan tetap mengutamakan kepentingan ekonomi daerah.
- e. Dalam skala makro, perekonomian daerah dikelola secara hati-hati, disiplin dan bertanggung jawab dalam rangka menghadapi ketidakpastian yang meningkat akibat proses globalisasi.

⁴⁹ Sulistyono, *Pembangunan Usaha kecil dan menengah dengan Berbasis Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Malang*, Jurnal Ekonomi MODERNISASI, Vol.6 No.1, Februari 2010, h. 60

- f. Berlandaskan kebijakan yang disusun secara transparan dan bertanggung gugat baik dalam pengelolaan publik, pemerintahan maupun masyarakat. Dalam kaitan itu pemerintah daerah perlu bersikap tidak memihak serta menjaga jarak dengan perusahaan-perusahaan dan asosiasi-asosiasi.

Sebagaimana firman Allah SWT pada surat Al- Isra ayat 26.

وَأَتِ دَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦)

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dlam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara bebas”.⁵⁰

6) Lingkungan

Perusahaan didirikan dengan harapan untuk dapat bertumbuh secara berkelanjutan (*sustainable growth*). Agar terus bertumbuh, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk hidup. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan sosial perusahaan, seperti kemampuan perusahaan untuk mengendalikan dampak lingkungan menggunakan tenaga kerja dan lingkungan disekitar lokasi pabrik, aktif melakukan kegiatan sosial, memberikan perhatian pada peningkatan keputusan konsumen,

⁵⁰ Departemen Agama RI, Q.S. Al-Isra' (17): 26, h.285

dan memberikan pertumbuhan laba yang layak bagi investor (Potter).⁵¹

Tanggung jawab perusahaan terhadap pelaku yang berkepentingan (*Stakeholders*) dalam lingkungan sekitar meliputi penanggulangan pencernaan limbah, penanggulangan polusi udara dan tanah penghijauan.⁵²

Menjaga lingkungan sapat dilihat pada Firman Allah swt.

Pada surat Al-A'raf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Artinya: “dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”⁵³

7) Kemitraan Usaha

Pengertian kemitraan menurut Undang-undang no 9 tahun 1995 dikatakan sebagai kerja sama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat,

⁵¹ Nana Herdiana Abdurrahman, op.Cit. h. 459.

⁵² *Ibid*, h. 459.

⁵³ Departemen Agama RI, QS. Al-A'raf (7);56. H. 158

dan saling menguntungkan, dan merupakan suatu landasan pengembangan usaha.⁵⁴

Menurut hukum perniagaan Islam, kemitraan dan semua bentuk organisasi bisnis lainnya didirikan dengan satu tujuan yaitu pembagian keuntungan melalui partisipasi bersama. Prinsip kerja sama atau kemitraan ini, juga sudah dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 2.⁵⁵

..... وَأَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

*Artinya: dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*⁵⁶

f. Kreatif dalam Perspektif Islam

Beribicara tentang pemikiran islam dalam kreativitas tak dapat mengajak kita berbicara tentang kreativitas baik aktivitas tuhan dan kaitan dengan perbuatan manusia. Sebab kreatif sendiri bermakna penciptaan atau proses penciptaan dalam hal ini proses penciptaan manusia. Sudah tentu dengan demikian kita harus berbicara tentang

⁵⁴ I.G Rai widjaja, hukum perusahaan, cetakan pertama, KBI, jakarta, 2000, h.58

⁵⁵ H. Moh Rifai, *Konsep Perbankan Syariah*, (Semarang: CV. Wicaksana, 2002), h.54

⁵⁶ Departemen Agama RI, Q.S Al-Maidah (5): 2, h.107

penciptaan Tuhan atas alam ini dan kaitannya dengan kreativitas manusia.⁵⁷

Proses penciptaan Tuhan atas alam ini merupakan salah satu masalah pokok yang selalu dibahas dalam falsafah Islam. Allah menciptakan jagad raya, manusia, dalam pengertian perubahan, perkembangan, yang kaitannya dengan kreativitas manusia sebab manusia diciptakan bukan dari tiada tetapi dari suatu yang ada kemudian berubah kepada bentuk yang lebih baik. Semua telah tersedia tentang segala kebutuhan manusia di dunia dan rizkipun sudah diatur oleh Allah.⁵⁸ Kreativitas manusia dituntut untuk tetap menjalani kehidupan dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dalam surat Ar-Ra'du ayat 11 Allah berfirman:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan

⁵⁷ Kristianah, *Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Pada proses pembelajaran Diminu Jatirejoyoso Kepanten Malang*, (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah UIN Malang 2008), h. 53

⁵⁸ Leli Farida, *Analisis Strategi Pengembangan Produk Pangan Lokal Dalam Meningkatkan Industri Kreatif Perspektif Ekonomi Islam* (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah Uin Raden Intan Lampung), 2018, h.46

*terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*⁵⁹

Ayat di atas menunjukkan bahwa ajaran islam mengakui kebebasan berfikir dan menentukan apa yang dikehendaki manusia untuk melangsungkan kehidupan didunia. Untuk menjalankan manusia yang tidak hanya diam saja menunggu rizki dari Allah akan turun begitu saja. Perlu usaha yang tulus menggunakan akal yang berfikir kreatif untuk mendapatkan apa yang dicari. Dengan usaha dan kreativitas dari akal manusia yang diberikan Allah niscaya manusia bisa mendapatkan apa yang diinginkan.⁶⁰

Kesempurnaan dalam penciptaan manusia dengan memiliki satu kelebihan yang tidak dimiliki makhluk yang lain di bumi ini yaitu akal bukan tanpa alasan, Allah menciptakan bumi dan menempatkan manusia didalamnya untuk berkreasi menyelaraskan kehidupan dunia dengan berlandaskan Al-Aqur'an dan Sunnah.⁶¹

Terkait dengan pengertiannya, kreativitas sebagai daya cipta seseorang yang berbentuk baru dan orisinal. Maka manusia menciptakan sesuatu atau menciptakan sesuatu baru dalam bidang

⁵⁹ Al-Qur'an dan Terjemah, CV Diponegoro (Q.S. Ar-Ra'du Ayat 11)

⁶⁰ *Ibid*, h.47

⁶¹ *Ibid*, h.47

tertentu bukan hal baru bagi manusia. Manusia telah menyaksikan berbagai ciptaan dan inovasi berbagai bidang kehidupan.⁶²

2. Tinjauan Tentang Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Payaman, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerimaan pendapatan.⁶³ Dikatakan tenaga kerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dari lainnya bekerja paling sedikit satu jam secara kontinu selama seminggu yang lalu.

Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebut bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁶⁴

⁶² *Ibid*, h.48

⁶³ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.107

⁶⁴ *Ibid*, h. 108

b. Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan di bawah ini:⁶⁵

1) PDRB riil (*Produk Domestik Regional Bruto*)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau dalam bahasa Inggris disebut Gross Domestic Product, merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi dan kinerja pembangunan, di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Sedangkan untuk mengukur kondisi ekonomi suatu daerah Provinsi, Kabupaten atau Kota, digunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto/Gross Domestic Regional Product).

2) Kekakuan Upah (*Wage Rigidity*)

Indikasi adanya kekakuan upah (*wage rigidity*) adalah kegagalan upah dalam melakukan penyesuaian penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Kekakuan upah merupakan salah satu penyebab terjadinya pengangguran. Secara teoritis, untuk mempertahankan tingkat pengangguran alamiah (*natural rate of unemployment*) sama dengan tingkat aktualnya (*actual*

⁶⁵ Nindya Eka Sobita dan I Wayan Suparta, Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.3, N0.2, (Juli 2014), h. 147-148

rate of unemployment), maka harus dijaga agar tingkat upah riil sama dengan Marginal Productivity to Labor (MPL). Upah riil menyesuaikan MPL sehingga ketika MPL turun maka upah riil seharusnya juga turun. Tetapi jika tidak terjadi penurunan, maka upah riil tersebut kaku. Semakin lambat mekanisme penyesuaian maka akan semakin lama dan semakin besar efek guncangan negatif terhadap pengangguran, atau pada saat pertumbuhan upah riil lebih tinggi dari pertumbuhan produktivitas perusahaan maka akan menyebabkan penambahan pengangguran. Di sisi lain, kekakuan upah nominal merupakan kemampuan upah nominal dalam melakukan penyesuaian terhadap harga.

Sewa modal perusahaan-perusahaan menggunakan modal, bersamaan dengan tenaga kerja, untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual. Tujuan mereka adalah memaksimalkan keuntungan. Dalam memutuskan berapa banyak modal yang digunakan dalam produksi, perusahaan harus menyeimbangkan kontribusi yang dihasilkan dari tambahan modal pada pendapatan mereka dengan biaya penggunaan tambahan modal. Produk marjinal modal (*marginal product of capital*) adalah kenaikan output yang diproduksi dengan menggunakan 1 unit tambahan modal dalam produksi. Biaya sewa modal adalah biaya menggunakan 1 unit tambahan modal

dalam produksi. Bagi perusahaan, membeli atau menyewa modal, biaya sewa adalah 29 pengukuran yang tepat untuk opportunity cost. Selama nilai *marginal product of capital* di atas biaya sewa, akan membuat perusahaan menambah stok modalnya. Dengan demikian perusahaan akan tetap berinvestasi hingga nilai output yang diproduksi dari tambahan 1 unit tambahan modal sama dengan biaya menggunakan modal tersebut/biaya sewa modal (*rental cost of capital*).

3) Indeks Harga Implisit (*Deflator PDRB*)

Indeks Harga Implisit (*Deflator PDRB*) adalah suatu indeks yang menunjukkan tingkat perkembangan harga di tingkat produsen (*producer price index*).⁶⁶ Indeks Harga Implisit juga merupakan indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang biasa dibeli konsumen dalam jumlah yang besar dan biasanya meliputi wilayah yang lebih luas. Indeks Harga Implisit digunakan untuk melihat inflasi dari sisi perekonomian secara makro. Perubahan Indeks Harga Implisit dapat dianggap lebih menggambarkan tingkat inflasi yang menyeluruh dibandingkan dengan indikator inflasi lainnya seperti Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Indeks Sembilan Bahan Pokok.

⁶⁶ BPS Lampung Tahun 2012

Hal ini disebabkan Indeks Harga Implisit sudah mewakili semua jenis harga yaitu Harga Konsumen, Harga Produsen, Harga Perdagangan Besar, Harga Eceran dan harga lainnya yang sesuai dengan berbagai jenis harga yang dipergunakan dalam penghitungan nilai produksi setiap Sektor. Indeks Harga Implisit (IHI) atau PDB deflator diperoleh dengan membagi PDB nominal (PDB harga berlaku) dengan PDB riil (PDB harga konstan) pada tahun tertentu.

Menurut Sonny Sumarsono permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi, dimana faktor yang mempengaruhi penyerapan akan tenaga kerja adalah:⁶⁷

a) Tingkat upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

- Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya para

⁶⁷ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 105-107

konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi, mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau scale effect.

- Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja (*substitution effect*).

b) Nilai Produksi

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan atau industri meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.

c) Nilai Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia

dalam perekonomian. Mesin digerakkan oleh tenaga kerja atau sumber- sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia. Pembelian barang modal ini merupakan investasi pada waktu yang akan datang. Nilai investasi ini ditetapkan atas dasar nilai atau harga dari kondisi mesin dan peralatan pada saat pembelian. Investasi ini menentukan skala usaha dari suatu industri kecil yang akan mempengaruhi kemampuan dari usaha tersebut dalam penggunaan faktor produksi yang dalam hal ini berhubungan dengan jumlah investasi yang dilakukan perusahaan yang pada akhirnya menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja. Dimana faktor utama untuk menentukan tingkat investasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh.
- 2) Tingkat bunga.
- 3) Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa akan datang.
- 4) Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
- 5) Keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Dengan demikian besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya penyerapan tenaga kerja. Secara teoritis, semakin besar nilai investasi pada Industri Kecil dimana investasi yang dilakukan bersifat padat karya, sehingga kesempatan kerja yang diciptakan semakin tinggi.

c. Klasifikasi Tenaga Kerja

Secara umum klasifikasi tenaga kerja dapat dipilah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Penduduknya, tenaga kerja terdiri dari :

- 1) Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan tenaga kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, mereka dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
- 2) Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 tahun 2003, mereka adalah penduduk diluar usia, yaitu mereka yang berusia dibawah 15 tahun dan berusia diatas

64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia), dan anak-anak.⁶⁸

b. Berdasarkan Batas Kerja

Berdasarkan batas kerja, tenaga kerja terdiri dari:

- 1) Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.
- 2) Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya. Kategori ini adalah anak yang sedang menempuh pendidikan dan ibu rumah tangga.

c. Berdasarkan Kualitas

Tenaga kerja berdasarkan kualitas terbagi menjadi:

- 1) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan non-formal. Kategori ini seperti: guru, pengacara, dan dokter.
- 2) Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu melalui pengalaman kerja.

⁶⁸ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.108

Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Kategori ini mekanik dan apoteker.

- 3) Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja yang hanya mengandalkan tenaga saja. Kategori ini seperti pembantu rumah tangga, tenaga kerja kasar, buruh.⁶⁹

d. Teori Ketenagakerjaan

Menurut teori Keynes percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan keseimbangan pasar akan selalu menuju keseimbangan. Dalam posisi keseimbangan, kegiatan produksi secara otomatis akan menciptakan daya beli untuk membeli barang-barang yang dihasilkan. Kaum klasik juga percaya bahwa dalam keseimbangan semua sumberdaya termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh, dengan demikian di bawah sistem yang didasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Kalau tidak ada yang bekerja, dari pada tidak memperoleh pendapatan sama sekali, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah, kesediaan untuk bekerja dengan tingkat upah rendah ini akan menarik perusahaan untuk mempekerjakan mereka lebih banyak.⁷⁰

⁶⁹ *Ibid*, h.109

⁷⁰ Mulyadi Subri, Sumber Daya manusia, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003.h.2

Menurut Ricardo berpandangan bahwa pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandekan.⁷¹

Menurut teori klasik permintaan tenaga kerja tergantung pada upah, yaitu semakin rendah upah, semakin banyak permintaan tenaga kerja dalam perekonomian, proses terjadinya penempatan tenaga kerja melalui penyediaan permintaan tenaga kerja dinamakan pasar kerja.⁷²

e. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja, seperti pasar dalam ekonomi lainnya, diatur oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pasar tenaga kerja berbeda dengan pasar-pasar lainnya karena permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan. Kebanyakan layanan tenaga kerja, bukan sebagai produk akhir yang dinikmati oleh para konsumen, merupakan input dari produksi barang-barang lainnya. Untuk memahami permintaan tenaga kerja, kita perlu memfokuskan perhatian pada perusahaan yang menyewa tenaga kerja dan

⁷¹ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*....h.21

⁷² Mulyadi Subri *Ekonomi Sumber*.....h.3

menggunakannya untuk menciptakan barang yang akan dijual. Dengan memeriksa hubungan antara produksi barang dan permintaan untuk tenaga kerja, dengan itu dapat memperoleh pemahaman dalam penentuan tentang keseimbangan upah.⁷³

Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi:

- 1) Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang akan di produksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak mau lagi membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak produksi barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi.
- 2) Apabila upah naik (asumsi dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan

⁷³ N. Gregory Mankiw, Euston Quah, Peter Wilson, Pengantar Ekonomi Mikro, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 394

kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan mesin-mesin disebut dengan substitusi tenaga kerja.

- 3) Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah penggunaan tenaga kerjanya.
- 4) Harga barang-barang modal. Apabila harga barang-barang modal turun dan tentunya mengakibatkan pula harga jual per unit barang akan turun. Pada keadaan ini, produsen cenderung untuk meningkatkan produksi barangnya karena permintaan bertambah besar, karena peningkatan kegiatan perusahaan keadaan ini menyebabkan bergesernya kurva permintaan tenaga kerja kearah kanan, pergeseran ini disebut pergeseran karena pengaruh produksi atau scale effect.⁷⁴

Efek yang terjadi apabila harga barang-barang modal turun adalah efek substitusi. Keadaan ini dapat terjadi karena produsen

⁷⁴ Br.Arfaida, Ekonomi Sumber Daya Manusia, h. 205

cenderung untuk menambah jumlah barang-barang modal (mesin-mesin), sehingga terjadi kapital intensif dalam proses produksi.⁷⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja diantaranya yakni naik turunnya upah, naik turunnya permintaan pasar, dan harga barang-barang modal.

f. Teori Penawaran Tenaga Kerja

Kurva penawaran tenaga kerja menggambarkan bagaimana keputusan pekerja mengenai perbandingan bekerja, berlibur dibandingkan dengan perubahan biaya kesempatan. Kurva penawaran tenaga kerja yang naik berarti bahwa kenaikan dalam upah mengharuskan para pekerja untuk menaikkan jumlah pekerjaan yang mereka tawarkan. Karena waktu yang terbatas, semakin banyak jam kerja berarti semakin sedikit para pekerja menikmati waktu libur.⁷⁶

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang sifatnya khusus. Contohnya

⁷⁵ *Ibid*, h.207-208

⁷⁶ N. Gregory Mankiw, Euston Quah, Peter Wilson, Pengantar Ekonomi Mikro, h.397

apabila upah sebagai kepala marketing naik relatif lebih tinggi dari upah jenis jabatan di bagian administrasi (karena kebutuhan meningkat), maka dapat diduga bahwa tendensi untuk menjadi kepala marketing akan meningkat pula. Akibatnya kenaikan upah akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang ditawarkan.⁷⁷ Akan tetapi, kurva penawaran akan bergeser ke kiri apabila upah sebagai manajer naik. Sebetulnya penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah dia mau bekerja atau tidak. Keputusan ini tergantung pula pada tingkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya, apakah digunakan untuk bekerja, apakah untuk kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya lebih santai (tidak produktif tetapi konsumtif) atau merupakan kombinasi keduanya. Apabila dikaitkan dengan tingkat upah maka keputusan untuk bekerja seseorang akan dipengaruhi pula oleh tinggi-rendahnya penghasilan seseorang, maksudnya apabila penghasilan tenaga kerja relatif tinggi, maka tenaga kerja tersebut cenderung untuk mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja.⁷⁸

Didalam suatu pekerjaan dimana terdapat penawaran tenaga kerja cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, upah cenderung untuk mencapai tingkat yang rendah. Sebaliknya di dalam suatu

⁷⁷ Br. Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, h. 64

⁷⁸ *Ibid*, h.209

pekerjaan dimana terdapat penawaran tenaga kerja yang terbatas tetapi permintaannya sangat besar, upah cenderung mencapai tingkat tinggi. Perhatikan sajalah perbedaan akuntan dan ahli ekonomi. Penawaran ahli ekonomi lebih banyak dari penawaran akuntan, maka walaupun permintaan keatas mereka relatif lebih sama, ahli ekonomi menerima upah yang lebih rendah dari akuntan.⁷⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penawaran tenaga kerjajacukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, upah cenderung mencapai tingkat yang rendah. Sebaliknya apabila penawaran tenaga kerja terbatas tetapi permintaan sangat besar, maka upah cenderung mencapai tingkat tinggi.

g. Tenaga Kerja Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Menurut imam syaibani kerja merupakan usaha untuk mendapat uang atau harga dengan cara halal. Dalam islam kerja sebagai unsur produksi di dasari oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.⁸⁰

Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas,

⁷⁹ Sukirno Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, h. 364

⁸⁰ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: kencana, 2008), h. 207

termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran. Tenaga kerja sebagai faktor produksi mempunyai arti yang besar karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam memberikan kekayaan yang tidak terhitung tapi usaha manusia semua akan tetap tersimpan. Disamping adanya sumber daya alam juga harus ada manusia yang bersungguh-sungguh, tekun dan bijaksana agar mampu mengali sumber daya alam untuk kepentingannya.⁸¹

1) Prinsip Ketenagakerjaan dalam Islam

Empat prinsip ketenagakerjaan dalam islam, yaitu:⁸²

a) Kemerdekaan manusia

Kemerdekaan manusia yang dimaksud adalah menjaga agar seorang manjikan tidak bertindak sewenang-wenang kepada pekerjaanya karena seorang pekerja juga mempunyai hak asasi yang tidak dapat diganggu gugat. Dalam hal ini seseorang yang mempunyai usaha akan dituntut untuk mempekerjakan seseorang dengan tidak merampas kemerdekaannya maksudnya adalah tidak memaksakan seseorang untuk bekerja melampaui batas kemampuannya. Pada zaman dahulu banyak sekali sistem

⁸¹ *Ibid*, h.208

⁸² *Ibid*, h. 5

perbudakan maka hal ini tidak sesuai dengan prinsip tenaga kerja dalam islam tidak pernah mentoleransi adanya sistem perbudakan.

b) Prinsip kemuliaan derajat manusia

Islam menetapkan setiap manusia apapun pekerjaannya dalam posisi yang terhormat karena islam sangat mencintai umat muslim yang gigih bekerja dalam kehidupannya. Allah menegaskan dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

Artinya : Dan apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

83

c) Prinsip keadilan

Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi terciptanya penghormatan dan hak-hak yang layak sesuai dengan aktivitasnya. Sesuai dengan firman Allah Al-Hadid Ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ
بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ
وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ (٢٥)

⁸³ Departemen Agama RI, h.554

Artinya :Prinsip keadilan berkaitan dengan keadilan yang dilakukan oleh pengusaha yaitu adil dalam hal memberikan kompensasi atas apa yang telah dilakukan oleh seorang pekerja, adil dalam memilih tenaga kerja yang cocok untuk bidangnya dan juga keadilan bisa dilihat dari segi pekerja yaitu pekerja harus melakukan kewajiban seorang pekerja yang memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Pekerja harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan perjanjian kerja dengan efisien dan jujur.⁸⁴

d) Prinsip kejelasan akad (perjanjian) dan transaksi upah

Islam sangat memperhatikan masalah akad, hal ini termasuk salah satu bagian terpenting dalam kehidupan perekonomian. Setiap orang beriman wajib untuk menunaikan apa yang telah diperjanjikannya baik yang berkaitan dengan pekerjaan, upah, waktu bekerja dan sebagainya.

2) Tenaga Kerja Sebagai Faktor Produksi

Salah faktor produksi yang sangat penting dalam proses produksi adalah tenaga kerja maupun manusia. Tenaga kerja merupakan input yang tidak saja memiliki komponen fisik namun juga mempunyai daya pikir dan perasaan. Sangat penting kedudukan faktor produksi tenaga kerja sehingga suatu proses produksi tidak dapat berjalan tanpa adanya unsur manusia baik

⁸⁴ *Ibidh*, h. 541

secara langsung maupun tidak langsung.⁸⁵ Ketika suatu wilayah mempunyai kekayaan alam yang melimpah, namun tidak memiliki tenaga kerja yang mampu menggali dan mengolah alam tersebut dengan baik, maka keberadaan sumber daya alam tersebut dapat meningkatkan kebutuhan masyarakat setempat. Namun sebaliknya jika suatu wilayah memiliki sumber daya alam yang sedikit namun tenaga kerjanya memiliki kemampuan dan skill yang tinggi maka sumber daya alam yang sedikit itu dapat diolah secara maksimal sehingga dapat meningkatkan kebutuhan masyarakat wilayah tersebut. Bekerja adalah aktivitas yang sangat mulia dan terhormat, dimana para nabi juga bekerja keras untuk mencari nafkah.⁸⁶

3) Hak-hak Tenaga Kerja

Hak-hak tenaga kerja antara lain adalah:⁸⁷

- a. Para buruh harus memperoleh upah yang semestinya agar dapat menikmati taraf hidup yang layak.
- b. Seorang buruh tidak dapat diberi pekerjaan yang melampaui kekuatan fisik yang dimilikinya dan apabila suatu waktu ia dipercaya melakukan pekerjaan yang berat, harus disediakan

⁸⁵ Dewan pengurus Nasional FORDEBI & ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 228

⁸⁶ *Ibid*

⁸⁷ *Ibid*, h. 231-232

bantuan dalam bentuk tenaga kerja atau modal yang lebih banyak atau keduanya.

- c. Buruh juga harus memperoleh bantuan medis jika sakit dan dibantu membayar biaya perawatan pada saat itu.
- d. Ketentuan yang wajar harus dibuat untuk pembayaran pensiun yang lanjut usia.
- e. Para pengusaha harus diberi dorongan untuk menafahkan sedekah mereka (amal yang dilakukan dengan sukarela) pada para pekerja dan anak-anak.
- f. Mereka harus memberi jaminan atau asuransi pada para pengangguran selama masih menggantung dari dana zakat.
- g. Mereka harus membayar ganti rugi kecelakaan yang cukup selama dalam kerja.
- h. Barang-barang yang dihasilkan dipabriknya harus diberikan kepada mereka secara bebas atau dengan tarif yang lebih murah.
- i. Para buruh harus diperlakukan dengan baik dan sopan serta memaafkan mereka jika berbuat kesalahan dalam bekerja.
- j. Mereka harus disediakan akomodasi yang cukup sehingga kesehatan dan efisiensinya tidak terganggu.

4) Kewajiban Tenaga Kerja

Kewajiban seseorang pekerja adalah memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Para pekerja juga harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan perjanjian kerja dengan efisien dan jujur.⁸⁸

3. Prinsip-prinsip Ekonomi Dalam Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima universal yakni: tauhid (keimanan), 'adl (keadilan), nubuwah (kenabian), khilafah (pemerintah) dan ma'ad (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam.⁸⁹

a. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid adalah konsep yang paling penting dan mendasar, sebab konsep yang pertama adalah dasar pelaksanaan segala aktivitas baik yang menyangkut ibadah/ibadah, mu'amalah (termasuk ekonomi), musyarakah maupun akhlaq.⁹⁰ Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia

⁸⁸ *Ibid*, h.233

⁸⁹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: III T, 2002), h. 17

⁹⁰ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007), h. 12-13

(mu'amalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.⁹¹

b. Prinsip 'Adl

Keadilan dalam hukum Islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (mukallaf) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Di bidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan “nafas” dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena itu harta jangan hanya saja beredar pada orang kaya, tetapi juga pada mereka yang membutuhkan.⁹²

c. Prinsip Nubuwwah

Prinsip Nubuwwah adalah sifat rahman, rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapat bimbingan, karena itulah Allah mengirimkan “manusia model” yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai hari akhir zaman. Yaitu dengan tujuan menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang

⁹¹ *Ibid*, h.14-15

⁹² *Ibid*, h.16

baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubat) ke asal-muasal ke segala sesuatu yaitu Allah SWT.⁹³

d. Prinsip Khilafah

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Karena itu pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Nabi bersabda: "setiap dari kalian adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya". Ini berlaku bagi semua manusia, baik dia sebagai individu, kepala keluarga, pemimpin masyarakat atau kepala Negara. Nilai ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam (siapa memimpin siapa). Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi antar kelompok termasuk dalam bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan, atau dikurangi.⁹⁴

e. Prinsip Ma'ad

Setiap individu memiliki kesamaan dalam hal harga diri sebagai manusia. Perbedaan tidak bisa diterapkan berdasarkan warna kulit, ras, kebangsaan, agama, jenis kelamin atau umur. Hak-hak dan kewajiban-kewajiban ekonomik setiap individu disesuaikan

⁹³ *Ibid*, h.16

⁹⁴ *Ibid*, h. 20-21

dengan kemampuan yang dimiliki dan dengan peranan-peranan normatif masing-masing dalam struktur sosial. Berdasarkan hasil inilah bebrapa perbedaan muncul antara orang-orang dewasa, di satu pihak, dan orang jompo atau remaja di pihak lain atau antara lai-laki dan perempuan.⁹⁵

B. Peneliti Terdahulu

Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah penulis melakukan penelusuran pustaka koleksi Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, penulis tidak menemukan penelitian yang memiliki judul yang sama yakni **“Analisis Pengembangan Industri Kreatif Terhadap Penyerapaan Tenaga Kerja Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada industri kreatif batik Gabovira Kemiling, Bandar Lampung)”**.

Namun setelah melakukan pencarian secara online, penulis menemukan penelitian yang relevan dengan judul yang penulis angkat. Adapun penelitian yang relevan dengan judul penulis angkat. Adapun penelitian yang relevan dengan judul yang penulis angkat yakni, sebagai berikut :

1. Menurut Luh Diah Citraresmi Cahyadi dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Faktor Yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif di Kota Denpasar” menyatakan bahwa tingkat upah dan investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan modal, teknologi dan jumlah produksi berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di kota Denpasar. Tingkat upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan modal, investasi, teknologi dan jumlah produksi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja industri pakaian jadi di kota Denpasar.⁹⁶
2. Dalam jurnalnya Amin Dwi Ananda dan Dwi Susilowati dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang” memberi kesimpulan bahwa Kota Malang sudah memiliki banyak potensi di 15 sektor industri kreatif , dari semua sektor tersebut tiap sektor memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berbeda. Selain itu, banyak permasalahan di tiap sektor seperti permasalahan Sumber Daya Manusia (SDM) seperti pada sektor kuliner, kerajinan, fashion, dan permainan interaktif. Pada faktor Kelembagaan, seperti pada sektor kuliner, musik, pada faktor

⁹⁶ Luh Diah Citraresmi Cahyadi, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif di Kota Denpasar*, Program Studi Akuntansi, Fakultas

Infrastruktur dan teknologi seperti pada sektor kerajinan, permainan interaktif. Dan faktor pemasaran seperti sektor kuliner, kerajinan, fashion, musik maka perlu adanya sinergi untuk bekerjasama antara semua sektor industri kreatif baik dengan pemerintah maupun dengan swasta. Hasilnya yaitu kuliner berada pada kuadran 1, kerajinan pada kuadran 1, fashion pada kuadran 1, musik pada kuadran 4 dan game interaktif pada kuadran 3.⁹⁷

3. Dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Bandung Melalui Klaster Wisata” Ni Gusti Made Kerti Utami (2014) mengatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian, teridentifikasi 15 klaster wisata industri kreatif yang memiliki klasifikasi kegiatan industrinya bervariasi atau campuran dan dominan pada satu jenis industri saja. Sementara indikator kesiapan wilayah adalah pada kemudahan aksesibilitas dari dan di dalam wilayah tersebut dengan seluruh fasilitas, sarana, dan prasarana penunjangnya yang bersifat fisik maupun nonfisik.⁹⁸

⁹⁷ Amin Dwi Ananda dan Dwi Susilowati, *Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang*, Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol.10 jilid.10. hlm.141.

⁹⁸ Ni Gusti Made Kerti Utami, (2014), *Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Bandung Melalui Klaster Wisata*, Vol.1, No.2, hlm.175.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Kemiling

1. Kondisi Wilayah

Kecamatan kemiling merupakan bagian dari salah satu kecamatan dalam wilayah kota Bandar Lampung. Kecamatan merupakan kecamatan hasil pemekaran dari kecamatan induknya, yaitu Tanjung Karang Barat, yang berdasarkan pada peraturan daerah Nomor 4 tahun 2001 Tanggal 3 Oktober 2001 tentang pembangunan, penghapusan dan pemekaran kecamatan dan kelurahan di kota Bandar Lampung.⁹⁹

Kecamatan kemiling merupakan bagian wilayah kota Bandar Lampung yang berpenduduk lebih kurang 65.637 jiwa pada tahun 2017 dengan luas wilayah 24,24 area (km²).¹⁰⁰ Adapun batas wilayah Kecamatan Kemiling adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Rajabasa.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Barat.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Langkapura dan Kecamatan Tanjung Karang Barat.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran.

⁹⁹ BPS Kota Bandar Lampung, *Kecamatan Kemiling Dalam Angka 2017*, (Bandar Lampung: BPS Kota Bandar Lampung, Juli 2017), h.v

¹⁰⁰ Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung (online), diakses pada tanggal 26 Februari 2020 pukul 10.26

Secara geografi Kecamatan kemiling sebagian besar daerahnya adalah datar berombak 60%, berombak berbukit 25% berbukit bergunung, dengan ketinggian 450 m dari permukaan laut. Kecamatan Kemiling secara topografi mempunyai wilayah yang bergunung terutama bagian sebelah barat dan sebagian mempunyai wilayah berbukit atau bergelombang disebagian besar Kecamatan kemiling. Kecamatan Kemiling termasuk wilayah beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 2.000 s/d 3.000 mm setiap tahun.¹⁰¹

Kecamatan kemiling mempunyai struktur tanah yang berwarna merah kehitaman yang sangat cocok untuk pengembangan pertanian terutama jenis palawija dan sayur-sayuran.¹⁰² Luas daerah kecamatan kemiling adalah seluas kurang lebih 2.765 Ha, yang terdiri dari 213,5 Ha tanah sawah, 536,5 ha tanah kering (bukan sawah), hutan seluas 360 Ha, area perkebunan seluas 577 Ha, dan selebihnya seluas 1002,7 Ha dipergunakan untuk kepentingan umum dan kepentingan-kepentingan lainnya.¹⁰³

¹⁰¹ BPS Kota Bandar lampung, *Kecamatan Kemiling Dalam Angka 2017*, (Bandar Lampung: BPS Kota Bandar Lampung, Juli 2017), h.v

¹⁰² BPS Kota Bandar lampung, *Kecamatan Kemiling Dalam Angka 2017*, (Bandar Lampung: BPS Kota Bandar Lampung, Juli 2017), h.vi

¹⁰³ Profile Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Kemiling, dicatat pada tanggal 24 Februari 2020

DAFTAR PUSTAKA

Pujoalwanto Basuki, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014

BPS Kota Bandar Lampung, *Kecamatan Kemiling Dalam Angka 2017*, (Bandar Lampung: BPS Kota Bandar Lampung, Juli 2017)

Arfida Br. ,*Ekonomi Sumber Daya Manusia*

Definisi Industri Kreatif menurut Departemen Perdagangan RI tahun 2009

Departemen Agama RI Al-Qur'an dan terjemahan, Bandung: Sygma Examedua Arkanleema

Departemen Pendidikan Nasional

Departement Perdagangan RI, 2008

Dewan pengurus Nasional FORDEBI & ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016

Dr. Hj. Sedarmayanti, M. Pd., Drs. Hidayat Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, 2002

Drs. Narbuko Cholid, Drs.H. Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2012

FORDEBI, ADESy. *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta: Rajawali Pers

Rifai H. Moh, *Konsep Perbankan Syariah*, Semarang: CV. Wicaksana, 2002

Suhendi Hendi, *Fiqih Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Husman Husain, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumiaksara, 1996

Widjaja I.G Rai, *hukum perusahaan*, cetakan pertama, KBI, Jakarta, 2000

Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004

Fahmi Irham, *Manajemen Trategi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabet, 2014

Kotler & Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi 13, Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2008

Hakim Lukman, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012

Hasan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2000

Mardalis, *Metode Penelian Suatu Pendekatan Proposal*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008

Subri Mulyadi, *Sumber Daya manusia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003

Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan Cetakan IV* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008

Mankiw N. Gregory, Euston Quah, Peter Wilson, Pengantar Ekonomi Mikro, Jakarta: Salemba Empat, 2012

Abdurahman Nana Herdiana, *Manajemen Strategi Pemasaran*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015

Huda Nurul, *Ekonomi Makro Islam* Jakarta: kencana, 2008

Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam (p3EI) Universitas islam indonesia yogyakarta, *ekonomi islam*, jakarta: rajawali pers, 2013

Sumarsono Sonny, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta, 2014

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta, 2013

Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012

Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*

Suryana, Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses, Jakarta: Salemba Empat, 2013

Siregar Syofian, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012

Darminta WJS. Poerwa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 1976

Fitriana Aisyah Nurul, Noor Irwan, dkk, *Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu* (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu), Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, Vol.2 No.2

Ananda Amin Dwi, Susilowati Dwi, *Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang*, Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol.10 jilid.10

Anggraini, Nenny, 2008. “Industri Kreatif”, Jurnal Ekonomi Desember 2008 Volume XIII No. 3

Hartomo Deni Dwi, Cahyadin Malik, *Pemeringkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif di Kota Surakarta*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol.4 No.2 Desember 2013

Mellita Dina dan Erlansyah Deni, *Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Urban di Kota Palembang*, Jurusan Ekonomi, Universitas Bina Dharma, 2019

Rahmawati Fitri, “*Pengembangan Industri Kreatif Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Singkong*”. Universitas Negeri Yogyakarta, Jurusan PTBB FT UNY, 21 November 2009

Rokhayati Isnaeni, *Perkembangan Teori Manajemen dan Pikiran Scieentific Management Hingga Era Moderen Suatu Tujuan Pustaka*, Jurnal ekonomi dan Bisnis, Vo.15 No.02, September 2014

Kristianah, *Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Pada proses pembelajaran Diminu Jatirejoyoso Kepanten Malang*, (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah UIN Malang), 2008

Farida Leli, *Analisis Strategi Pengembangan Produk Pangan Lokal Dalam Meningkatkan Industri Kreatif Perspektif Ekonomi Islam* (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah Uin Raden Intan lampung), 2018

Cahyadi Luh Diah Citraresmi, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif di Kota Denpasar*, Program Studi Akuntansi

Utami Ni Gusti Made Kerti, *Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Bandung Melalui Klaster Wisata*, Vol.1, No.2, 2014

Sobita Nindya Eka dan Suparta I Wayan, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.3, N0.2, (Juli 2014)

Sulistyo, *Pembangunan Usaha kecil dan menengah dengan Berbasis Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Malang*, Jurnal Ekonomi MODERNISASI, Vol.6 No.1, Februari 2010

Online

Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung (online)

Syarif Mahmud, Azizah Ayu, dkk, *Analisis Perkembangan Dan Peran Industri Kreatif Untuk Menghadapi Tantangan Mea 2015*

